



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 129 - 137

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku

Nurhaliza^{1✉}, Aida Fitri², Nurmasyitah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nurhalizanurhaliza184@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Pancasila menuntut strategi yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Lambheu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian berjumlah 41 siswa, terdiri atas kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain, uji normalitas, dan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 60 menjadi 79, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 57,85 menjadi 66,19. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, yang menandakan adanya pengaruh signifikan penggunaan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Inside Outside Circle* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar, Keragaman Budaya Indonesiaku

Abstract

Effective Pancasila Education learning requires instructional models that promote student engagement and understanding, particularly in the topic of Keragaman Budaya Indonesiaku. This study aimed to examine the effect of the *Inside-Outside Circle* learning model on the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 2 Lambheu. The research employed a quantitative approach with an experimental method using a *Non-equivalent Control Group Design*. The participants consisted of 41 Grade V students, with Class VA as the experimental group and Class VB as the control group. Data were collected through pre-test and post-test assessments and analyzed using N-Gain analysis, normality tests, and an *independent sample t-test* with SPSS version 26. The findings revealed that the average score of the experimental group increased from 60 to 79, while the control group showed an improvement from 57.85 to 66.19. The *independent sample t-test* indicated a Sig. (2-tailed) value < 0.05, demonstrating a significant effect of the *Inside-Outside Circle* model on students' learning outcomes. In conclusion, the *Inside-Outside Circle* learning model is effective in enhancing students' learning outcomes and can be recommended as an active learning strategy in elementary school classrooms.

Keywords: *Inside-Outside Circle*, Learning Outcomes, Diversity of My Indonesian Culture

Copyright (c) 2026 Nurhaliza, Aida Fitri, Nurmasyitah

✉ Corresponding author :

Email : nurhalizanurhaliza184@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11720>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 1 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan kemampuan peserta didik agar mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial (Abd Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran menurut Pane dan Dasopang (2017) merupakan proses pengelolaan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal Pembelajaran. Namun, dalam praktik di sekolah dasar, pembelajaran masih sering bersifat *teacher centered*, sehingga partisipasi siswa rendah dan berdampak pada hasil belajar. Menurut Hamalik (dalam Yogi Fernando et al., 2024) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagaimana terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang sejatinya berperan penting dalam menanamkan nilai karakter, kebangsaan, dan toleransi sejak dini (Susilawati & Anggrayni, 2025).

Salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah Keragaman Budaya Indonesiaku, yang mencakup pengenalan suku bangsa, bahasa daerah, rumah adat, tarian, musik, serta adat istiadat. Materi ini menuntut pemahaman konseptual sekaligus penguatan sikap menghargai keberagaman. Namun, hasil observasi selama kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di kelas V SD Negeri 2 Lambheu menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket. Siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi atau kerja kelompok, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang bermakna. Dampaknya, hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku masih tergolong rendah. Data hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, interaksi, dan kolaborasi siswa. Salah satu model yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Model ini menekankan interaksi sosial antar siswa melalui pertukaran informasi secara terstruktur dalam lingkaran dalam dan luar, sehingga setiap siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Ningsih & Andriani, 2017). Kelebihan model pembelajaran IOC ini adalah strateginya mudah diintegrasikan di dalam kelas, kegiatan ini dapat membangun kerja sama antar siswa dengan memperoleh informasi yang berbeda, model pembelajaran ini juga dapat mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan kesenangan belajar (Kurniasih, 2023). Model IOC juga sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya (Wardani et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Inside Outside Circle* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa (Sahara & Fitriana, 2019; Nisa & Fauzi, 2025). Namun, penelitian mengenai penerapan model IOC pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Keragaman Budaya Indonesiaku di sekolah dasar, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesiaku kelas V SD Negeri 2 Lambheu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti menguji hubungan sebab-akibat secara empiris melalui pemberian perlakuan dan perbandingan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok tanpa penugasan subjek secara acak. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13–22 November 2025 di SD Negeri 2 Lambheu, Kabupaten Aceh Besar. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V yang berjumlah 41 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan kelas VA sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan kelas VB sebagai kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku (Faiz et al., 2021). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 melalui uji normalitas, uji homogenitas, perhitungan N-Gain, serta *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Desain *Non-equivalent Control Group* memiliki keterbatasan pada validitas internal karena tidak melibatkan pengacakan subjek, sehingga potensi perbedaan awal antar kelompok tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Untuk meminimalkan bias, peneliti memberikan *pretest* pada kedua kelompok sebagai dasar perbandingan kemampuan awal siswa.

Penelitian ini telah memenuhi aspek etika penelitian. Peneliti memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, serta memastikan bahwa seluruh data peserta didik digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dijaga kerahasiaannya tanpa mencantumkan identitas pribadi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lambheu, Kabupaten Aceh Besar pada bulan November 2025. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar peserta didik kelas V pada materi *Keragaman Budaya Indonesiaku*. Kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC), sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilaksanakan selama empat pertemuan, masing-masing dua pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 60 dan kelas kontrol sebesar 58, yang mengindikasikan kemampuan awal kedua kelompok relatif seimbang. Setelah perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 79, sedangkan kelas kontrol sebesar 66.

Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,29% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 17,90% dengan kategori tidak efektif. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,033 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan skor maksimal 100. Data hasil belajar siswa kelas V A dan V B SD Negeri 2 Lambheu Aceh Besar disajikan pada tabel-tabel berikut.

Berikut adalah tabel nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari kelas Eksperimen (Kelas V A).

Tabel 1. Nilai Hasil *pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen (V A).

No.	Nama	Kelas Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AF	85	100
2	AN	40	75
3	ARL	55	85
4	FM	65	60
5	KS	40	40
6	MHA	75	90
7	MA	50	75
8	MAZ	70	95
9	MF	60	70
10	RNR	75	75
11	RDP	75	95
12	SPM	80	95
13	SDR	70	95
14	SZW	70	95
15	SAFL	45	60
16	SRR	30	65
17	SL	85	100
18	SKS	45	65
19	STH	50	70
20	ZN	35	75
Jumlah		1200	1580
Rata-rata		60	79

(Sumber: Hasil Data Penelitian)

Tabel 1 menyajikan data nilai *pretest* dan *posttest* dari siswa di kelas eksperimen, yang terdiri dari 20 peserta. Nilai *pretest* berkisar antara 30 hingga 85, sedangkan nilai *posttest* berada dalam rentang 65 hingga 100. Rata-rata nilai *pretest* adalah 60, sementara rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 79. Sebagian besar siswa mengalami perubahan nilai yang cukup signifikan, dengan hampir seluruhnya mencapai skor *posttest* yang tinggi. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan performa antara *pretest* dan *posttest* pada kelas Eksperimen yang dapat mengindikasikan pengaruh perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

Tabel 2. Nilai Hasil *pretest* dan *posttest* kelas Kontrol (V B)

No.	Nama	Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AKP	75	100
2	AA	90	75
3	AR	65	85
4	AAN	60	60
5	AK	75	40
6	AAL	30	90
7	AZ	30	75
8	AM	65	95
9	CNDT	50	70
10	FR	65	75

11	GP	50	95
12	GA	55	95
13	KAS	65	95
14	MAF	45	95
15	MBS	60	60
16	MK	70	65
17	RS	65	100
18	RES	15	65
19	RNA	70	70
20	ZQA	85	75
21	FK	30	45
Jumlah		1215	1390
Rata-rata		57,85	66,19

(Sumber: Hasil Data Penelitian)

Tabel 2 menyajikan data nilai *pretest* dan *posttest* dari siswa kelas kontrol, yang terdiri dari 21 peserta. Nilai *pretest* berada dalam rentang 15 hingga 90, sementara nilai *posttest* berkisar antara 25 hingga 90. Rata-rata nilai *pretest* adalah 57,86, sedangkan rata-rata nilai *posttest* tercatat sebesar 66,19. Beberapa siswa memperoleh perubahan nilai yang bervariasi, ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan nilai yang tidak terlalu signifikan. Hasil ini mencerminkan performa siswa dalam kelas kontrol tanpa adanya perlakuan khusus dalam penelitian.

Tabel 3. Data Hasil Belajar

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviations
Pretest Eksperimen	20	55	30	85	60,00	17,244
Posttest Eksperimen	20	60	40	100	79,00	16,512
Pretest Kontrol	21	75	15	90	57,86	19,208
Posttest Kontrol	21	70	25	95	66,19	20,304

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.26)

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Pancasila yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 2 Lambheu adalah 75. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai minimum *pretest* pada kelas eksperimen adalah 30 dan pada kelas kontrol sebesar 15. Nilai minimum *posttest* pada kelas eksperimen adalah 40 dan pada kelas kontrol sebesar 25, sedangkan nilai maximum *pretest* pada kelas eksperimen adalah 85 dan pada kelas kontrol sebesar 90. Nilai maximum *posttest* pada kelas eksperimen adalah 100 dan pada kelas kontrol sebesar 95. Adapun nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 60,00 dan pada kelas kontrol adalah 57,86. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 79,00 dan pada kelas kontrol adalah 66,19. Berdasarkan data hasil belajar dari dua kelas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji N-Gain Score

Berikut ini disajikan *descriptive statistic data N-Gain score* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Score

Descriptives				
Kelas			Statistic	Std. Error
N_Gain Persen	Eksperimen	Mean	56,29	7,71301
		Minimum	-14,29	
		Maximum	100,00	
	Kontrol	Mean	17,90	7,76246
		Minimum	-66,67	
		Maximum	85,71	

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics V 26)

Adapun Kategorisasi efektivitas N-Gain Score kedua kelas didasarkan pada kategori berikut.

Tabel 5, Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas Kontrol adalah 17,9022 yang jika dipersenkan menjadi 18% termasuk dalam kategori tidak efektif. Sementara itu, nilai rata-rata N-Gain Score kelas eksperimennya adalah 56,2945 yang jika dipersenkan menjadi 56% termasuk dalam kategori Cukup efektif.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality							
Kolmogrov -Smirnov				Shapiro -Wilk			
Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Pretest Eksperimen	,169	20	,137	,940	20	,237	
Posttest Eksperimen	,184	20	,075	,916	20	,084	
Pretest Kontrol	,169	21	,121	,944	21	,257	
Posttest Kontrol	,192	21	,043	,922	21	,094	

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.26)

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mengambil hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini. Hasil signifikansi (sig) dari tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen sehingga analisis lebih valid. Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,621	1	39	,436
	Based on Median	,376	1	39	,543
	Based on Median and With adjusted df	,376	1	33,770	,544
	Based on trimmed mean	,556	1	39	,460

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics V 26)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai sig. *Based on Mean* 0,436 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji *independent sample t-test* sudah terpenuhi.

Uji Independent Sample T-test

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test									
Levene's Test For Equality of Variances						t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil	Equal variances assumed	,621	,436	2,210	39	,033	12,810	5,797	1,084 24,535
	Equal variances not assumed			2,221	38,087	,032	12,810	5,767	1,135 24,484

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics V 26)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diamati bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,033 < 0,05$, dengan kata lain lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesiaku kelas V SD Negeri 2 Lambheu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Lambheu. Peserta didik yang belajar menggunakan model IOC memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning*.

Model IOC mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi berpasangan yang dinamis dalam formasi lingkaran dalam dan luar. Melalui mekanisme pertukaran informasi secara bergantian, peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ide teman, serta memperdalam pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardila et al., (2026) yang menyatakan bahwa model IOC merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Selanjutnya Sukmadewi et al., (2019) menambahkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif IOC ini semua siswa mampu aktif dalam pembelajaran, karena semua siswa akan bertukar informasi dengan semua siswa dalam kelas.

Keunggulan model IOC juga terletak pada struktur pembelajaran yang jelas dan teratur, sehingga interaksi antar peserta didik berlangsung secara efektif. Aulia et al., (2025) menyatakan bahwa model IOC memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda secara cepat dan sistematis, serta melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama. Temuan ini diperkuat oleh Kurniasih dan Berlin (dalam Ariasih et al., 2019) yang menyatakan bahwa model IOC mampu menciptakan suasana belajar aktif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan sebagai sumber belajar bagi teman sebayanya.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Keragaman Budaya Indonesiaku, model IOC membantu peserta didik memahami keberagaman budaya melalui proses bertukar informasi tentang adat istiadat, tarian, dan tradisi daerah secara interaktif. Interaksi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan model IOC. Dari segi teknis, penerapan model IOC juga memerlukan ruang kelas yang cukup luas agar aktivitas pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru Pendidikan Pancasila untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku. Pembelajaran berbasis interaksi dan kolaborasi ini mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa, sehingga memperkuat temuan teoretis mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif yang sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky dalam konteks Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Secara praktis, model *Inside Outside Circle* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model ini pada materi dan jenjang yang berbeda serta mengkaji dampaknya terhadap aspek lain, seperti sikap toleransi dan keterampilan berpikir kritis, guna memperluas generalisasi temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Aida Fitri, S.Pd., M.Pd. dan Nurmasyitah, S.Pd., M.Ed. atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak SD Negeri 2 Lambheu yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, A. R., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2, 1–8.
- Ardila, M., Subhanadri, S., & Mufthi, D. (2026). Penerapan Model Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Negeri 12/II Empelu. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.192>
- Ariasih, G. A. N., Suarjana, I. M., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berorientasi Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(1), 28.
- Aulia, N. S., Islamiyah, T., & Farhurohman, O. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Insiden Outside Circle dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 19099–19105.

- 137 *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku* – Nurhaliza, Aida Fitri, Nurmasyitah
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11720>
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2021). Memahami makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan. *Jurnal Education and development*, 10(3), 492–495.
- Kurniasih, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2030–2038.
- Ningsih, S. Y., & Andriani, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2), 88–94.
- Nisa, K., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 1 Barejulat. *GeoScienceEd*, 6(3).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Sahara, K., & Fitriana, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Inpres Parigi Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Selecta Education Jurnal*, 2(1), 89–102.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadewi, N. Kd. N., Putrini Mahadewi, L. P., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 190.
- Susilawati, W. O., & Anggrayni, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dikelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 no 2, 213–229.
- Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Dimar, Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.